

RUMAH ADAT TRADISIONAL BIMA (*UMA LENGGE*) SEBAGAI BENTUK DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK BAHAN SANDANG BUSANA DEWASA

BIMA TRADITIONAL HOUSE (UMA LENGGE) AS A BASIC FORM OF CREATION OF BATIK MOTIVE MATERIALS FOR ADULT FASHION

Submitted by: Dewi Sartika, Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: dewi.sartika@student.uny.ac.id

Abstrak

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) proses penciptaan batik untuk bahan sandang busana dewasa yang terinspirasi dari motif Rumah Adat Tradisional Bima (*Uma Lengge*), 2) produk bahan sandang yang terinspirasi dari motif Rumah Adat Tradisional Bima (*Uma Lengge*). Proses dalam karya ini dimulai dari eksplorasi, kemudian di tuang kedalam sket motif Rumah Adat Bima (*Uma Lengge*) alternatif, sket terpilih, dilanjutkan mendesain gambar kerja, perancangan pola, persiapan bahan dan alat, pengamatan visualisasi dan praktek secara langsung. Tahap visualisasi dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: pembuatan desain, membuat motif, membuat pola, memindahkan pola di kain, mencanting menggunakan malam, mengisenisen, pencelupan warna, ngelod, dan proses penyelesaian akhir (*finishing*). Hasil karya batik *Uma Lengge* bahan sandang busana dewasa meliputi: 1) Bahan sandang *Uma Lengge Bertabur Padi*, 2) Bahan Sandang *Uma Lengge Seling Padi*, 3) Bahan Sandang *Uma Lengge Wadah Padi*, 4) Bahan Sandang *Sepanjang Uma Lengge*, 5) Bahan Sandang *Uma Lengge Setangkep Padi*, 6) *Uma Lengge dan Lesung Padi*, (7) Bahan Sandang *Uma Lengge Padi*, (8) Bahan Sandang *Uma Lengge Berselimut Padi*, (9) Bahan Sandang *Uma Lengge Berpagar Daun Padi*. Dari kesembilan uraian bahan sandang busana dewasa terinspirasi dari kearifan lokal yang ada di daerah Bima yaitu Rumah Adat Tradisional (*uma Lengge*). Dari sisi ergonomi karya batik ini ukuran keamanan dan kenyamanan, bahan yang digunakan kain katun primisima yang memiliki kualitas bagus dibanding dengan katun lainnya.

Kata kunci: Rumah Adat Tradisional Bima (*Uma Lengge*), motif, batik, busana

Abstract

The purposes of the artwork final project are to describe: 1) the process of creating batik for adult clothing material inspired by the Bima Traditional House (*Uma Lengge*) motive, 2) the clothing products that are inspired by Bima Traditional Traditional House (*Uma Lengge*) motive. The process in this work is started from exploration, then poured into alternative Bima Traditional House (*Uma Lengge*) motive sketches, selected sketches, followed by designing work drawings, pattern design, preparation of materials and tools, visualization observation and direct practice. The visualization stage is carried out as follows: making a design, making motives, making patterns, moving patterns on cloth, slicing using plasticine, filling, colors dyeing, ngelod, and finishing process. The results of *Uma Lengge* batik clothing for adult include: 1) *Uma Lengge Rice Padded Clothing*, 2) *Uma Lengge Rice Interspersed Clothing*, 3) *Uma Lengge and Rice Container Clothing*, 4) Clothing Material throughout *Uma Lengge*, 5) Clothing Material *Uma Lengge Setangkep Padi*, 6) *Uma Lengge and Paddy Rice*, (7) *Uma Lengge Rice Clothing Material*, (8) *Uma Lengge Rice Padded Clothing Material*, (9) Rice Leaf *Uma Lengge Clothing Material*. All of the nine descriptions of adult clothing material are inspired by local wisdom in the Bima area, the Bima Traditional House (*Uma Lengge*). In terms of the ergonomics of the batik for safety and comfort, primisima cotton fabrics are used which have good quality compared to other cotton.

Keywords: Bima Traditional House (*Uma Lengge*), motive, batik, clothing

A. PENDAHULUAN

Batik merupakan kebudayaan asli bangsa Indonesia yang mempunyai nilai tinggi sampai saat ini. Batik sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu. Batik merupakan warisan budaya nenek moyang yang bersifat turun temurun. Di samping keindahan bentuk dan coraknya, batik menyimpan nilai filosofi yang tinggi karena motifnya melambangkan kehidupan dan kondisi alam.

Kain batik dengan motif dan warna tertentu digunakan sebagai simbol bagi suatu daerah. Bertambahnya minat masyarakat terhadap batik semakin maju, batik tidak hanya digunakan pada saat acara resmi atau di rumah orang tua tetapi batik juga sering dipakai orang muda dan tidak selalu resmi. Batik dalam era global ini telah mengalami banyak perkembangan dan bersifat dinamis, serta bentuk yang dapat menghasilkan berbagai motif yang khas di daerah.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang beriklim tropis. Salah satu wilayah di bagian timur tepatnya daerah Nusa Tenggara Barat (NTB). Wilayah ini menyimpan sejumlah kekayaan alam, flora dan fauna, adat istiadat, seni tradisional, dan budaya yang sangat beragam. Di wilayah Nusa Tenggara Barat masyarakat bermatapencaharian sebagai nelayan, berternak, dan petani. Pertanian di wilayah NTB menghasilkan jagung, padi, dan sayur-sayuran. Salah satu di wilayah NTB khususnya daerah Bima

sebagai penghasil bawang merah terbesar ke dua se-Indonesia.

Daerah Bima memiliki beragam budaya yang unik seperti bahasa, sistem religi, kesenian dan rumah adat. Dalam sehari-hari masyarakat Bima berkomunikasi dengan bahasa daerah yaitu bahasa Bima. Sebagian masyarakat masih menganut kepercayaan asli orang Bima yang disebut *pare no bongi* yaitu kepercayaan terhadap roh nenek moyang. Kesenian yang terdapat di daerah Bima meliputi: tarian *wura bongi monca*, tarian lenggo, *ntumbu*, *mpa'a manca*, *rawa mbojo*. Selain kesenian, terdapat rumah adat yang menjadi ciri khas di daerah Bima yaitu rumah Adat Tradisional *Uma Lengge*.

Uma Lengge merupakan salah satu rumah adat suku Bima. *Uma Lengge* dahulunya berfungsi sebagai tempat penyimpanan padi. *Uma Lengge* memiliki pengertian *uma* berarti rumah dan *lengge* berarti mengerucut pucuk yang menyilang. Atap bangunan ini menutupi $\frac{3}{4}$ bagian rumah sekaligus sebagai dinding dan memiliki pintu masuk di bagian bawah atap. *Uma Lengge* terdiri dari tiga lantai. Lantai pertama digunakan untuk menerima tamu dan kegiatan upacara adat. Lantai kedua berfungsi sebagai tempat tidur sekaligus dapur, dan lantai ketiga digunakan untuk menyimpan bahan makanan, seperti padi, gandum, jagung.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya ini mengacu pada pendapat Gustami (2007: 329) yang menyatakan bahwa:

“Terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.”

1. Eksplorasi

a. Rumah Tradisional Bima

Merupakan salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia yang terletak di bagian timur wilayah Indonesia, tepatnya di provinsi NTB, Desa Maria, Kecamatan Wawo. Belum banyak buku-buku yang membahas tentang *Uma Lengge*, sehingga sangat minim informasi tentang rumah adat ini. Karena minimnya informasi, maka informasi tentang *Uma Lengge* ini hanya bisa didapat dari arsip Lembaga Adat Desa Maria, Kecamatan Wawo yang ditulis dan dijaga secara turun temurun.

Rumah tradisional ini yang bernama *Uma Lengge* memiliki struktur rumah yang unik. Seperti yang ditegaskan Hasan (1972-1) yaitu: struktur *Uma Lengge* memiliki makna *Uma* berarti *rumah* dan *lengge* berarti mengerucut atau pucuk yang menyilang dengan ukuran tinggi antara 5-7 meter, yang bertiang empat, terdiri atas tiga lantai. Lantai paling bawah digunakan untuk dapur tempat masak, lantai kedua digunakan untuk tempat peristirahatan dan penerimaan tamu, sedangkan lantai ketiga digunakan untuk tempat penyimpanan bahan makanan seperti padi.

b. Batik

Kata “**batik**” berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa: “*amba*”, yang bermakna “menulis” dan “*titik*” yang bermakna “titik”. Sejak 2 Oktober 2009, **batik** sebagai keseluruhan, baik itu dari

teknik, teknologi serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, telah ditetapkan oleh UNESCO (*United Nations Education Scientific and Cultural Organization*) sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Batik memiliki berbagai macam jenis atau teknik pembuatannya, yaitu batik tulis dan batik cap.

c. Motif

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol atau lambang dibalik motif tersebut dapat di ungkap (Wulandari, 2010: 113).

Dalam sejarah pembatikan ada beberapa motif kain batik yang dibuat para perajin batik, motif saat ini yang beredar dipasaran terdiri dari motif batik klasik dan motif batik modern. motif batik klasik merupakan motif yang sejak dahulu ada, tiap motif batik ada maknanya bagi pemakainya (Lisbijanto, 2013 : 46-48).

d. Busana Dewasa

Pengertian busana tidak asing lagi bagi kita. Secara leksikal, istilah busana berasal dari bahasa sanskerta, yaitu *bhusana*. Sementara itu dalam bahasa Indonesia, definisi busana mengalami pergeseran arti menjadi “padanan pakaian” (Al-Firdaus, 2010: 11). Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap (*millineries* dan aksesoris), serta

tata riasnya. Sementara itu, pakaian pokok ialah bagian dari busana yang tergolong busana pokok (Al-Firdaus, 2010: 11).

Busana mempunyai konotasi “pakaian yang bagus atau indah”. Dengan ungkapan lain, busana adalah pakaian yang serasi, harmoni, selaras, nyaman dipandang, cocok dengan pemakai, serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri (Al-Firdaus, 2010: 12).

2. Perancangan

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007: 330). Adapun kegiatan perancangan yang dilaksanakan adalah:

- 1) Perancangan Motif
- 2) Perancangan Warna.

3. Perwujudan

Tahapan perwujudan yang dilakukan dalam pembuatan batik motif rumah adat tradisional adat Bima (*Uma Lengge*) untuk bahan sandang dewasa antarlainsebagai berikut: 1. Mewujudkan desainterpih yang terinspirasi dari rumah adat tradisional Bima (*Uma Lengge*) menjadi karya bahan busana formal seragam dengan teknik batik tulis warna sintetis

sampai dengan proses *finishing*; 2. Melakukan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perwujudan yang berupa bahan sandang busana dewasa teknik batik warna sintetis dengan motif utama rumah tradisional adat Bima (*Uma Lengge*). Tahap perwujudan dalam proses penciptaan batik motif rumah adat tradisional adat Bima (*Uma Lengge*) untuk bahan sandang dewasa antarlainsebagai berikut:

- 1) Persiapan alat dan bahan
- 2) Pemordanan kain
- 3) Memola pada kertas
- 4) Memola kain
- 5) Mencanting
- 6) Pewarnaan
- 7) Pelorotan
- 8) penyelesaian akhir (*finishing*).

C. HASIL KARYA

1. *Uma Lengge Bertabur Padi*



Gambar 1: **Bahan Sandang *Uma Lengge* Bertabur Padi**

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima ukuran 2,5 m x 1,15 m. Untuk pewarnaannya menggunakan teknik batik tulis celup indigosol biru O4B, lorot 1kali.

karya batik *Uma Lengge Bertabur Padi* ini berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan pakaian. Bahan sandang ini dapat digunakan bagi pria maupun wanita yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, sekaligus mempercantik penampilan. Bahan sandang ini digunakan ketika hendak menghadiri acara resmi karena komposisi dari batiknya dapat membuat kesan cantik dan gagah.

Motif *Uma Lengge* bentuknya yang unik berbentuk kerucut yang tersusun sejajar memanjang memenuhi kain. Keselarasan antara motif *Uma Lengge* dengan motif padi dalam suatu susunan memberikan kesan gerak yang timbul oleh unsur motif *Uma Lengge* yang dipadukan dengan suluran motif padi yang ditambahkan beberapa isen-isen ini menambah nilai estetis. Warna biru tua pada *background* melambangkan kesan setia.

2. *Uma Lengge Seling Padi*



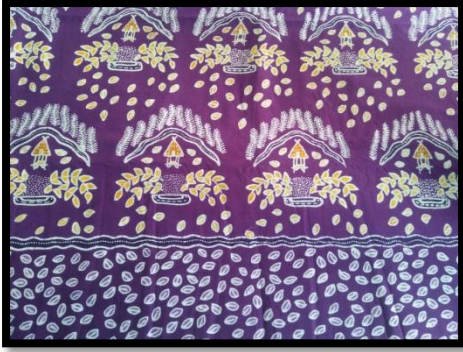
Gambar 2: **Bahan Sandang Uma Lengge Seling Padi**

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima ukuran 3 m x 1,15 m. Untuk pewarnaannya menggunakan teknik batik tulis colet indigosol biru O4B, celup Naptol AS-OL merah 3 GL, lorot 1kali.

Karya batik *Uma Lengge Seling Padi* ini berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan pakaian. Bahan sandang ini dapat digunakan bagi pria maupun wanita yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, sekaligus mempercantik penampilan. Bahan sandang ini digunakan ketika hendak menghadiri acara resmi karena komposisi dari batiknya dapat membuat kesan cantik dan gagah.

Motif *Uma Lengge* bentuknya yang unik berbentuk kerucut. Keselarasan antara motif *Uma Lengge* yang dipadukan dengan motif padi memberikan komposisi irama yang terletak pada motif padi yang berbentuk belah ketupat ditambah dengan isen-isen disekitar *Uma Lengge*. Warna *background* merah memberikan kesan kuat dan berani dalam menghadapi masalah apapun.

3. *Uma Lengge Wadah Padi*



Gambar 3: **Bahan Sandang *Uma Lengge* Wadah Padi**

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima ukuran 3 m x 1,15 m. Untuk pewarnaannya menggunakan teknik batik tulis colet warna Indigosol biru-O4B, Indigosol kuning yello IGK, Indigosol coklat kuning yello IGK, IRD dan celup warna Indigosol ungu (Violet 14R).

Karya batik *Uma Lengge* Wadah Padi ini berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan pakaian. Dapat digunakan bagi pria maupun wanita yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, sekaligus mempercantik penampilan. Digunakan ketika hendak menghadiri acara resmi karena komposisi dari batiknya dapat membuat kesan cantik dan gagah.

Keindahan dan kesederhanaan batik *Uma Lengge* Wadah pada kesesuaian motif padi dengan motif *Uma Lengge* ini menjadi indah

ditambah dengan isen-isen disekitar *Uma Lenggedan* susunan *Uma Lengge* secara diagonal dengan adanya padi yang merunduk kebawa, serta dengan adanya tumpal motif padi yang bertaburan.

4. *Sepanjang Uma Lengge*



Gambar 4: **Bahan Sandang *Sepanjang Uma Lengge***

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima ukuran 3 m x 1,15 m. Untuk pewarnaannya menggunakan teknik batik tulis celup warna Indigosol coklat IRRD, Indigosol kuning IGK, Naptol AS-BO hitam B

Karya batik *Sepanjang Uma Lengge* berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan pakaian. Bahan sandang ini dapat digunakan bagi pria maupun wanita yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, sekaligus mempercantik penampilan. Bahan sandang ini digunakan ketika hendak menghadiri acara

resmi karena komposisi dari batiknya dapat membuat kesan cantik dan gagah.

Keselarasan antara motif *Uma Lengge* dengan motif padi yang menimbulkan kesan menarik yang tersusun secara diagonal. Sehingga membentuk suatu kesatuan motif *Uma Lengge* dan motif padi saling mendukung dengan adanya sulur batang padi, ditambah dengan isen-isen yang memanjang.

5. *Uma Lengge* Setangkep Padi



Gambar 5: **Bahan Sandang *Uma Lengge* Setangkep Padi**

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima ukuran 2,5 m x 1,15 m. Untuk pewarnaannya menggunakan teknik batik tulis colet warna indigosol kuning IGK, Indigosol biru-O4B, Indigosol orange-HR, dan celup Naptol Soga 91- Merah GG

Karya batik *Uma Lengge dan Setangkep Padi* berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan

pakaian. Bahan sandang ini dapat digunakan bagi pria maupun wanita yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, sekaligus mempercantik penampilan. Bahan sandang ini digunakan ketika hendak menghadiri acara resmi karena komposisi dari batiknya dapat membuat kesan cantik dan gagah.

Keindahan dan kesederhanaan batik Sepanjang *Uma Lengge* pada motif *Uma Lengge* bentuknya yang unik berbentuk kerucut, dan keselarasan antara motif *Uma Lengge* dengan motif padi yang menimbulkan kesan yang tersusun secara horizontal. Sehingga membentuk suatu kesatuan motif *Uma Lengge* dan motif padi saling mendukung dengan adanya sulur pohon padi, ditambah dengan taburan motif padi yang memenuhi kain secara acak.

6. *Uma Lengge dan Lesung Padi*



Gambar 6: **Bahan Sandang *Uma Lengge dan Lesung Padi***

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima ukuran 3 m x 1,15 m. Untuk pewarnaannya menggunakan teknik batik tulis celup warna Indigosol grey-IRL, Indigosol biru-O4B

Karya batik *Uma Lengge* dan Lesung Padi ini berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan pakaian. Bahan sandang ini dapat digunakan bagi pria maupun wanita yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, sekaligus mempercantik penampilan. Bahan sandang ini digunakan ketika hendak menghadiri acara resmi karena komposisi dari batiknya dapat membuat kesan cantik dan gagah.

Motif *Uma Lengge* bentuknya yang unik berbentuk kerucut, dan komposisi motifnya yang bervariasi dan tidak beraturan, motif lesung padi, alu padi, padi, daun padi, tersusun tidak beraturan ditambah dengan tumpal yang membentuk gelombang, dan isen-isen yang dicelah motif yang memenuhi kain.

7. *Uma Lengge Padi*



Gambar 7: **Bahan Sandang**
Uma Lengge Padi

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima ukuran 2,5 m x 1,15 m. Untuk pewarnaannya menggunakan teknik batik tulis celup warna Indigosol kuning IGK, Indigosol coklat kuning yello IGK

Karya batik *Uma Lengge Padi* ini berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan pakaian. Bahan sandang ini dapat digunakan bagi pria maupun wanita yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, sekaligus mempercantik penampilan. Bahan sandang ini digunakan ketika hendak menghadiri acara resmi karena komposisi dari batiknya dapat membuat kesan cantik dan gagah.

Keindahan batik *Uma Lengge Padi* ini terdapat pada motif *Uma Lengge* bentuknya yang unik berbentuk kerucut tersusun secara vertikal

dan horizontal ditambah dengan suluran padi yang mengelilingi *Uma Lengge*, dan isen-isen disekitar motif *Uma Lengge*. Warna *background* memberikan kesan kuat dan tidak menyerah.

8. *Uma Lengge Berselimut Padi*



Gambar 8: **Bahan Sandang *Uma Lengge* Berselimut Padi**

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima ukuran 2,5 m x 1,15 m. Untuk pewarnaannya menggunakan teknik batik tulis celup warna Indigosol kuning IGK, dan celup naptol Hitam B.

Karya batik *Uma Lengge* Berselimut Padi ini berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan pakaian. Bahan sandang ini dapat digunakan bagi pria maupun wanita yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, sekaligus mempercantik penampilan. Bahan sandang ini digunakan ketika hendak menghadiri acara resmi karena komposisi dari batiknya dapat membuat kesan cantik dan gagah.

Keselarasan antara motif *Uma Lengge* dengan motif padi yang menimbulkan kesan yang tersusun secara vertikal. Sehingga membentuk suatu kesatuan motif *Uma Lengge* dan motif padi yang berbentuk cekung saling mendukung. Warna *background* hitam memberikan kesan keanggunan.

9. *Uma Lengge Berpagar Daun Padi*



Gambar 9: **Bahan Sandang *Uma Lengge* Berpagar Daun Padi**

Media dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima ukuran 2,5 m x 1,15 m. Untuk pewarnaannya menggunakan teknik batik tulis celup warna Indigosol Indigosol grey-IRL, Indigosol hijau-IB

Karya batik *Uma Lengge* Berpagar Daun Padi ini berfungsi sebagai bahan sandang atau bahan pakaian. Bahan sandang ini dapat digunakan bagi pria maupun wanita yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh, sekaligus mempercantik penampilan. Bahan sandang ini digunakan ketika hendak menghadiri acara

resmi karena komposisi dari batiknya dapat membuat kesan cantik dan gagah.

Keindahan dan kesederhanaan batik *Uma Lengge* berpagar daun padi ini terdapat pada motif *Uma Lengge* bentuknya yang unik berbentuk kerucut, dan keselarasan antara motif *Uma Lengge* dengan motif daun padi yang menimbulkan kesan yang tersusun secara diagonal. Sehingga membentuk suatu kesatuan motif *Uma Lengge* dan motif daun padi yang saling mendukung. Warna *background* hijau memberikan kesan harapan.

PENUTUP

Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “Rumah Adat Tradisional Bima (*Uma Lengge*) Sebagai Bentuk Dasar Penciptaan Motif Batik Bahan Sandang Busana Dewasa” ini telah melalui beberapa tahap sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Kesimpulan tugas akhir seni ini adalah sebagai berikut:

Proses penciptaan bahan sandang busana pria-wanita dewasa dengan teknik batik tulis terinspirasi dari rumah adat tradisional Bima (*Uma Lengge*) melalui beberapa tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Ekspolrasi dimulai

dari mencari informasi mengenai *Uma Lengge*, bahan sandang teknik batik, wawancara, dan studi pustaka. Perancangan dimulai dengan pembuatan motif, pembuatan pola, dan perancangan warna. Perwujudan meliputi: 1) persiapan alat dan bahan, 2) pemordanan kain, 3) perancangan unsur motif utama, 4) perancangan motif, 5) perancangan pola, 6) pewarnaan, 7) pelprodan, 8) penyelesaian akhir (*finishing*).

Hasil dari eksplorasi tersebut menghasilkan motif dari pengembangan bentuk *Uma Lengge* di kembangkan menjadi sebuah motif yang bervariasi sehingga dapat memperkaya motif batik yang ada. Batik motif *Uma Lengge* ini diterapkan pada bahan sandang busana dewasa yang berjumlah 9 karya yaitu: 1) *Uma Lengge* Betabur Padi, 2) *Uma Lengge* Seling Padi, 3) *Uma Lengge* Wadah Padi, 4) Sepanjang *Uma Lengge*, 5) *Uma Lengge* Setangkep Padi, 6) *Uma Lengge* Lesung Padi, 7) *Uma Lengge* Padi, 8) *Uma Lengge* Berselimut Padi, 9) *Uma Lengge* Berpagar Daun Padi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Firdaus, Iqra. 2010. *Inspirasi-Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Yogyakarta: Diva Press.

- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan*. Yogyakarta: Prasista.
- Hasan, M. 1972. *Uma Lengge Maria*. Bima: Lembaga Adat Desa Maria Kecamatan Wawo.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, Ari. 2010. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan Dan Industri Batik (Ed. 1)*. Yogyakarta: Andi.